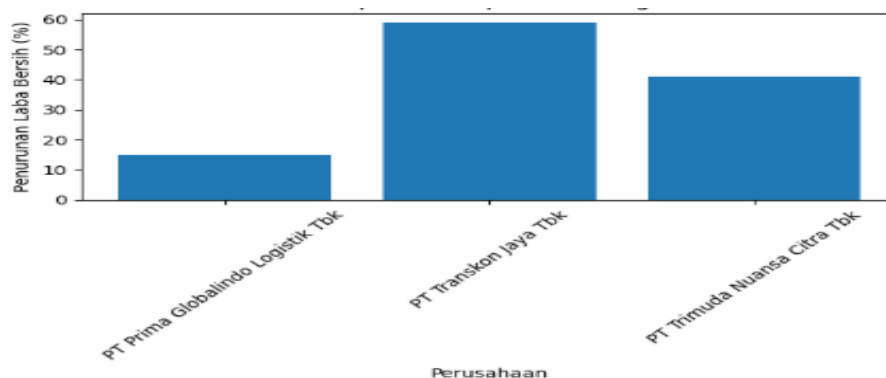


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor transportasi adalah salah satu fondasi penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fungsinya bukan hanya sebagai sarana mobilitas manusia, tetapi juga sebagai penggerak dalam pendistribusian barang dan logistik. Berdasarkan analisis Supply Chain Indonesia (SCI) pada tahun 2024 kontribusi sektor transportasi dan pergudangan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, SCI memproyeksikan akan mengalami pertumbuhan sebesar 14,16% menjadi Rp 1.436 triliun, sehingga menjadikannya salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan tercepat setelah pandemi (Ertina, 2024). Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan logistik sebagai dampak dari perkembangan e-commerce dan pemulihan aktivitas masyarakat. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, perusahaan transportasi mengalami tantangan serius dalam mempertahankan kestabilan keuangan, terutama yang berhubungan dengan likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas.



Gambar 1.1 Fenomena Penurunan Laba Bersih Perusahaan Transportasi Tahun

2023

Data dari BEI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di sektor transportasi masih mengalami penurunan laba bersih meskipun pendapatan mereka meningkat. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Prima Globalindo Logistik Tbk, PT. Transkon Jaya Tbk, dan PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk yang mencatat kenaikan besar dalam arus kas operasional (pendapatan/uang masuk operasional), namun justru mengalami penurunan laba bersih masing-masing sebesar 15%, 59%, dan 41% pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban utang dan fluktuasi harga bahan bakar, tingginya biaya operasional, serta persaingan pasar yang ketat. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengatur likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan menjadi sangat krusial untuk mempertahankan profitabilitas. fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara peningkatan pendapatan dan keadaan keuangan yang sehat.

Tujuan utama dari suatu usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan, agar keberlangsungan usaha dapat tetap terjamin. Likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan dalam struktur keuangan adalah beberapa elemen internal yang memengaruhi profitabilitas di sektor transportasi. Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan melihat aset, pendapatan, ekuitas, atau jumlah karyawan. Semua metrik ini berkontribusi pada gambaran yang lebih komprehensif tentang ukuran perusahaan. Ketiga elemen tersebut memiliki fungsi yang sangat krusial dalam menentukan kesehatan finansial dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat Nuraini & Suwaidi (2022), kemampuan suatu industri untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan energi dan sumber daya keuangannya secara efisien dikenal sebagai profitabilitas. Salah satu ukuran terpenting kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitasnya, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola pendapatan dan biaya operasional. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, baik pada tahun berjalan maupun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Investor dapat menggunakannya sebagai tolok ukur untuk menilai suatu bisnis dengan melihat seberapa baik kinerjanya setiap tahun dan seberapa besar pertumbuhan keuntungannya (Purwaningsih & Afrianti, 2022).

Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk membayar pinjaman jangka pendek secara tepat waktu (Ginting & Simanjuntak, 2022). Menurut Wiyono dalam (Andriani & Dewi, 2024) Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat dengan mudah membayar tagihan jangka pendeknya, yang merupakan pertanda baik bagi kemakmurannya di masa depan. Tingkat likuiditas yang memadai ini memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi tanpa mengganggu efisiensi yang telah dicapai. Hal ini memiliki dampak besar terhadap kepercayaan para investor dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019), ukuran sejauh mana suatu aset didanai oleh utang dikenal sebagai leverage. Tingginya pemanfaatan utang dapat meningkatkan total aset dan modal pada perusahaan sehingga menjadi lebih besar, karena pembiayaan melalui utang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan (Kamsari & Setijaningsih, 2020). Oleh karena itu, peningkatan penggunaan leverage yang lebih tinggi dapat mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan penjualan, sehingga laba atau profitabilitas perusahaan dapat meningkat, dan perusahaan dapat lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Menurut Setiawati & Lim dalam (Hanifah, 2022) Salah satu cara untuk mengukur tingkat pembiayaan utang untuk aset perusahaan adalah dengan melihat rasio leverage-nya. Jika utang perusahaan lebih besar daripada asetnya, maka rasio leverage-nya tinggi. Akibatnya, memaksimalkan aset yang didukung oleh utang tersebut sangat penting jika perusahaan ingin melihat nilai dan harga sahamnya meningkat. Dengan demikian, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, dan jika tidak, maka akan sebaliknya.

Untuk mengklasifikasikan bisnis berdasarkan ukurannya, seseorang dapat menggunakan skala ukuran perusahaan. Evaluasi ini dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan serta total aset yang dimiliki, yang selanjutnya dapat memengaruhi sejauh mana informasi diungkapkan dalam laporan keuangan (Andriani & Dewi, 2024). Ukuran besar suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai stabilitas dan memiliki komitmen yang kuat untuk terus tumbuh serta meningkatkan kinerjanya. Hal ini akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Naik turunnya ukuran perusahaan biasanya sejalan dengan performa penjualan dan kepemilikan aset. Dalam banyak kasus, peningkatan penjualan dan aset mengindikasikan peningkatan laba, sementara penurunan dalam kedua faktor tersebut cenderung mengakibatkan penurunan laba. Hal ini mirip dengan melihat cermin yang merefleksikan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Semakin besar ukuran gambar yang terlihat, semakin jelas pula kondisinya (Nasir, 2020).

Banyak peneliti telah mengamati korelasi antara profitabilitas, ukuran bisnis, likuiditas, dan leverage untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam studi-studi sebelumnya. Temuan dari penelitian-penelitian ini tidak konsisten dan terkadang bahkan saling bertentangan. Temuan penelitian itu menunjukkan adanya temuan yang beragam dan bahkan saling bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh William (2023) serta Purwaningsih & Afrianti (2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor *food and beverage*. Temuan sejenis juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Imelda (2022) yang menunjukkan bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti studi yang dilakukan oleh Meilani (2024) dan Lusiana & Avriyanti (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tidak seperti yang diungkapkan oleh Gaol & Murti (2025) yang menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Selain faktor likuiditas, pemanfaatan leverage juga merupakan salah satu variabel yang sering dibicarakan dalam penelitian. Temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh William (2023) dan Putri & Wiagustini (2025), menunjukkan bahwa penggunaan leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. berlawanan dengan studi yang dilakukan oleh Nuraini & Suwaidi (2022) dan Purwaningsih & Afrianti (2022) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama diperoleh oleh Nasir (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap profitabilitas dapat bervariasi, tergantung pada kondisi perusahaan dan sektor industri di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Ukuran perusahaan juga sering dijadikan sebagai salah satu faktor utama yang berhubungan dengan profitabilitas. Studi yang dilakukan oleh Gaol & Murti (2025) serta Nasir (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ishak et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, Kamsari & Setijaningsih (2020) serta Hartanto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Apabila diperhatikan, berbagai temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil yang justru membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya konsistensi dalam data empiris mengenai hubungan antara likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh beragam faktor seperti perbedaan sektor industri, periode penelitian, indikator pengukuran variabel, maupun kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Walaupun penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diatasi, terutama terkait kurangnya studi empiris yang mengkaji pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas khususnya pada perusahaan transportasi di Indonesia. Selain itu, ketidakconsistenan hasil penelitian sebelumnya semakin menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih terkini dan komprehensif, khususnya pada periode pasca pandemi. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pencerahan mengenai hubungan antara likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang berkaitan dengan bisnis transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengisi kekurangan dari studi-studi sebelumnya dengan melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai dampak likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Hal ini sesuai dengan saran dari Hanifah (2022)

yaitu memilih objek yang berbeda dari sektor manufaktur. Peneliti dalam studi ini telah memilih perusahaan transportasi sebagai fokus penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi dan beragam antara satu dengan lainnya, penelitian ini menggunakan data yang lebih terkini dan komprehensif pasca pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menekankan dampak praktis bagi pengelolaan keuangan perusahaan transportasi untuk mempertahankan keseimbangan struktur modal serta profitabilitas yang berkelanjutan. Studi ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti efisiensi operasional dan kondisi makroekonomi, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan relevan untuk sektor transportasi yang memiliki tantangan unik dalam konteks keuangan dan operasionalnya.

Studi ini bertujuan untuk mengisi celah yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya dengan melakukan pengujian yang lebih komprehensif mengenai likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bisnis transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 secara lebih menyeluruh. Kami mengantisipasi hasil yang lebih konsisten dari penelitian ini karena kami menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Di samping itu, studi ini akan menekankan dampak praktis bagi pengelolaan keuangan perusahaan transportasi dalam mempertahankan keseimbangan struktur modal.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai kerangka kerja untuk menggambarkan hubungan antara likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Menurut teori sinyal, informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangannya berfungsi sebagai sinyal kepada investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya merupakan indikator yang kuat dari likuiditasnya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan profitabilitas. Sebaliknya, penggunaan leverage yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif apabila penggunaan utang tidak dikelola secara efisien, karena hal tersebut menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar dan potensi penurunan profitabilitas. Selain itu, kepercayaan investor berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga jelas bahwa ukuran perusahaan itu penting. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap memiliki stabilitas dan kapasitas operasional yang lebih baik. Dengan demikian, teori sinyal memberikan kerangka untuk memahami bagaimana ketiga variabel tersebut likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan menjadi sarana komunikasi yang mencerminkan kondisi keuangan dan prospek profitabilitas perusahaan di mata pihak eksternal, khususnya investor.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang elemen-elemen keuangan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan transportasi, serta menjawab pertanyaan yang masih belum terjawab dalam studi-studi sebelumnya. Penelitian ini juga membuka

peluang untuk studi lanjutan yang mengkaji variabel lain seperti efisiensi operasional dan kondisi makroekonomi sebagai faktor pendukung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah leverage (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah ukuran perusahaan ($\ln$ Total Aset) berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan ($\ln$ Total Aset) terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai keterkaitan antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas pada perusahaan di sektor transportasi. Selain itu, peneliti di masa mendatang dapat menggunakan temuan studi ini sebagai rujukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mempelajari lebih lanjut tentang elemen-elemen yang memengaruhi profitabilitas dari studi ini.

b. Bagi investor

Untuk membantu investor mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum membuat pilihan investasi, studi ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang posisi keuangan perusahaan.